

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bonjol adalah daerah destinasi multiwisata mancanegara yang terletak di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kecamatan Bonjol terletak pada lintang  $00^{\circ}06^1$  LU -  $00^{\circ}06^1$  LS dan bujur  $100^{\circ}07^1$  -  $100^{\circ}21^1$  BT, dengan topografis perbukitan dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 100 - 1.600 m, beriklim sedang. Bonjol merupakan daerah yang dilintasi oleh garis imajiner khatulistiwa (Pasaman dalam Angka, 2010).

Selain itu, Bonjol juga dikenal sebagai daerah kelahiran dan pusat perjuangan pahlawan nasional Tuanku Imam Bonjol. Untuk mengenang perjuangan beliau maka dibangun Museum Tuanku Imam Bonjol. Pembangunannya dimulai tahun 1987 dan selesai tahun 1990. Mempunyai luas bangunan  $42 \times 16\frac{1}{2}$  m<sup>2</sup> di atas lahan lebih kurang 2½ ha, berlokasi di Kenagarian Garigo Mudiak Kecamatan Bonjol (Pasaman dalam Angka, 2010).

Museum tersebut berisi peninggalan sejarah terutama senjata-senjata dan alat-alat serta barang-barang lain yang digunakan Tuanku Imam Bonjol. Museum terdiri dari dua lantai, lantai pertama berisi barang-barang pribadi milik Tuanku Imam Bonjol, seperti senjata yang dipakai masa berperangan, lukisan-lukisan dan silsilah dari keluarga Tuanku Imam Bonjol. Lantai dua berisi barang-barang kuno seperti peralatan dapur, uang kuno, keramik antik dan lainnya.

Museum Tuanku Imam Bonjol merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai objek wisata dan objek Pendidikan, sebagaimana fungsi museum yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi sejarah (Ahmad, 2010). Berbagai macam artifak dan relief yang ada terutama berbagai macam senjata yang digunakan oleh pahlawan maupun penjajah, menjadi bukti adanya perjuangan para pahlawan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Bulan Januari 2018 kepada beberapa pelajar dan mahasiswa, didapati kesimpulan bahwa banyak dari generasi muda sekarang yang tidak tahu jenis senjata, kegunaannya

serta cara penggunaannya pada masa perang dahulu. Selain itu, ketika diperkenalkan tentang Museum Tuanku Imam Bonjol, mereka mengakui tidak tahu tentang museum tersebut dan menanyakan tentang koleksi yang berkaitan tentang sejarah yang terdapat di Museum Tuanku Imam Bonjol.

Pengenalan dari berbagai jenis senjata yang terdapat di Museum Tuanku Imam Bonjol merupakan salah satu cara untuk mengingat sejarah dan mengabadikan bukti dari sejarah tersebut. Salah satu cara agar koleksi senjata yang terdapat di Museum Tuanku Imam Bonjol terekam dengan baik ialah melalui pengemasan ulang koleksi senjata-senjata tersebut ke dalam sebuah daftar barang dan benda yang dilengkapi data-data tentang senjata tersebut. Untuk itu, maka dibuatkan katalog koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol. Katalog senjata ini dapat membantu dalam mempelajari dan mengetahui secara lengkap tentang informasi dan deskripsi dari koleksi senjata yang ada pada Museum Tuanku Imam Bonjol, baik kepada pengunjung museum ataupun kepada masyarakat. Pembuatan katalog koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol diperlukan sebagai alat telusur informasi untuk pengembangan keilmuan budaya dan juga sebagai sarana untuk promosi pariwisata ke Museum Tuanku Imam Bonjol dan masyarakat.



## UIN IMAM BONJOL PADANG

### B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan dan batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang katalog koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol ?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan katalog koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol yang valid, efektif dan praktis.

#### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini, rancangan katalog koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol akan dibuat dengan berisikan informasi tentang gambar senjata, foto dari senjata dan indeks belakang buku. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah berbentuk katalog dalam format.

#### E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis berusaha memberikan penjelasan lebih rinci tentang kata atau istilah yang penulis gunakan dalam penulisan judul penelitian ini.

Katalog : Merupakan daftar barang dan benda yang disusun untuk tujuan tertentu yang terdapat pada tempat tertentu (Suhendar, 2010).

Koleksi Senjata : Merupakan kumpulan dari suatu alat yang digunakan untuk melukai, membunuh atau menghancurkan suatu benda (Setiawan, 2018).

Museum Tuanku Imam Bonjol : Merupakan suatu museum yang berisi koleksi sejarah dari Tuanku Imam Bonjol yang terletak di Kenagarian Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman (Pasaman dalam Angka, 2010).

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

#### F. Metode Penelitian

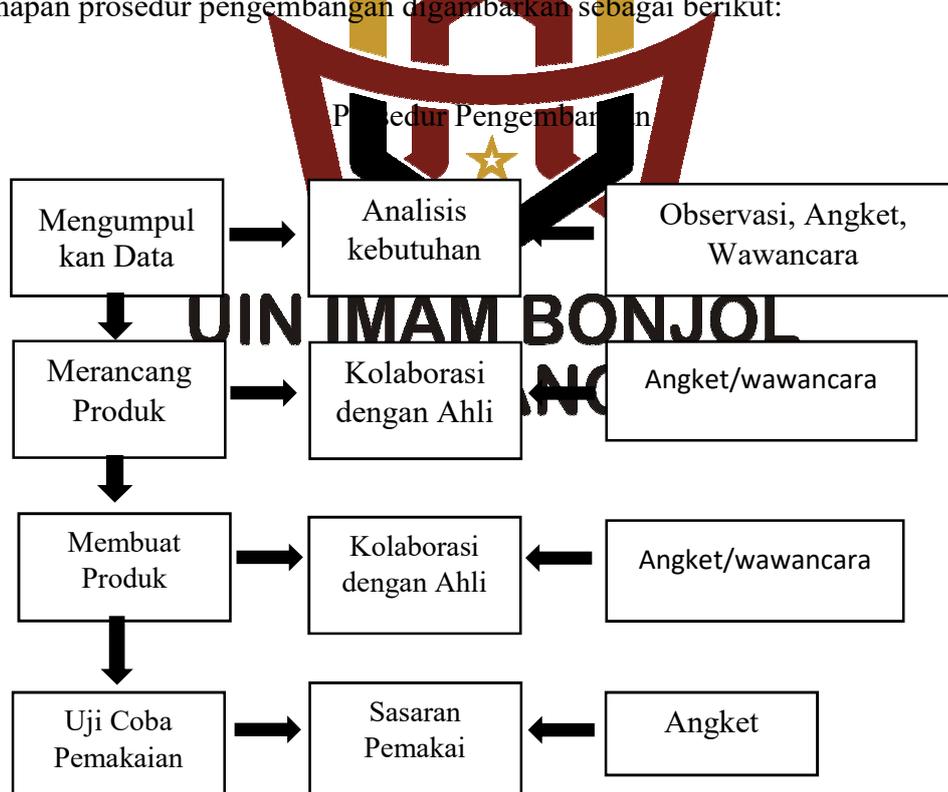
##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Pengembangan (*Development Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat atau mengadakan percobaan untuk sebuah produk informasi (Sungadji, 2010). Penelitian pengembangan adalah suatu

usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah dan bukan untuk menguji teori. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk yaitu Rancangan Katalog Koleksi Senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol.

## 2. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian/ pengembangan yang dilakukan pertama kali ialah mengumpulkan semua data koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol. Tahap prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan. Desain produk dan angket dikolaborasikan dengan validator ahli. Kemudian membuat produk lalu diakhiri dengan uji coba pada pemakai. Tahapan prosedur pengembangan digambarkan sebagai berikut:



a. Pengumpulan Data

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan senjata koleksi Museum Tuanku Imam Bonjol.

b. Analisis Kebutuhan

Untuk analisa kebutuhan, akan dilakukan observasi lalu wawancara kepada calon pengguna produk yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, yaitu pegawai Museum Tuanku Imam Bonjol, masyarakat yang mengunjungi Museum tuanku Imam Bonjol, guru sejarah, mahasiswa, dan pelajar.

c. Rancangan Model

Produk ini dirancang dalam katalog berbentuk buku, yang mana dalam perancangannya dibutuhkan *validator*, dalam hal ini *validator* yang dimaksud adalah Bapak Nasrul Makdis, S.IP., M.A., sebagai validator ahli Ilmu Perpustakaan dan Bapak D. Herman, M. Si, sebagai validator ahli sejarah dan budaya, untuk mendiskusikan cara dan aturan dalam pembuatan katalog yang dimaksud.

d. Pengembangan Model Menu Produk

Tahap pengembangan menu akan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Untuk itu digunakan berbagai literatur pendukung dan melakukan uji validasi dengan para pakar. Produk berupa buku indeks yang telah divalidasi oleh *validator* pertama akan divalidasi lagi oleh *validator* kedua. Uji validitas tersebut dilakukan agar produk yang dibuat sesuai dengan kaidah yang diharapkan.

e. Pengujian Produk

Pada tahap ini, produk yang telah selesai dibuat dilakukan uji coba di lapangan. Katalog ini akan di uji cobakan kepada mahasiswa dan masyarakat yang menjadi sasaran produk.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dibuat berbentuk pertanyaan berupa angket untuk kelompok kecil dan kelompok besar masyarakat mengenai kemampuan pengguna menggunakan direktori dalam pencarian informasi tentang koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol.

## 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk ini menggunakan dua cara, pertama dilakukan uji coba pada kelompok kecil yaitu 5 orang yang merupakan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Sedangkan dalam kelompok besar, subjek uji cobanya berjumlah 20 orang mahasiswa dan masyarakat yang merupakan sasaran pengguna dari produk.

## 3. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu :

### a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari subjek penelitian, yaitu koleksi senjata di Museum Tuanku Imam Bonjol. Penulis mendapatkan data primer melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian (pegawai Museum Tuanku Imam Bonjol).

### b. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder diperoleh dari internet, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas. Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku atau dokumentasi yang sudah ada.

## 4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara:

1. Pedoman observasi, yaitu metode pengukuran data primer dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis.

2. Angket / Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei dengan menggunakan pertanyaan kepada subyek penelitian secara tertulis (Sangadji & Sopiah, 2010).
3. Pedoman wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara komunikasi dua arah.
4. Dokumentasi, yaitu aktifitas sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan ialah mengumpulkan semua data yang diperoleh dari angket, mengevaluasi produk atau buku panduan yang telah diujikan. Kemudian, dilakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**